

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN PADA BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDes) RANTAU PANJANG CEMERLANG KECAMATAN KOTO
GASIB KABUPATEN SIAK**

Oleh: Yuliana Sartika

Email: Yulianasartika088@gmail.com

Pembimbing: Mariaty Ibrahim

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The level of financial health is the most important thing in the sustainability of a business entity, this is the background of this research. Good financial performance is the main factor in determining the level of health. This step was taken by the Village-Owned Enterprises (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang. This study aims to determine and analyze financial performance in measuring the level of health in Village Owned Enterprises (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang for the period 2017-2021. The method in this research is descriptive quantitative. The data analysis technique used is financial ratios. The ratios used in this study include liquidity ratios (current ratio, quick ratio and cash ratio), solvency ratios (debt to asset ratio and debt to equity ratio), activity ratios (inventory turnover, working capital turnover and total asset turnover),and profitability ratios (gross profit margin, net profit margin, return on investment and return on equity). The results of this study indicate that the level of BUMDes liquidity is very large (overliquid). The level of solvency is very large, so the risk of BUMDes is also very large. The level of activity of BUMDes is not good and the level of profitability of BUMDes is also in poor condition.

Keywords: BUMDes; Financial Performance; Financial Ratios and Health Level.

PENDAHULUAN

Pada Era Otonomi sudah banyak mendukung daerah untuk lebih memperhatikan nilai-nilai yang berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya serta menciptakan kemandirian daerah guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan peningkatan kehidupan yang lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik. Otonomi daerah menurut aspirasi masyarakat bisa meningkatkan daya guna dan hasil penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Era otonomi ini juga memberikan kesempatan kepada desa untuk menggali potensi dari desa tersebut, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang berada dalam wilayah desa yang nantinya akan digunakan sebagai sumber pendapatan desa. Maka dari itu berdirilah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan BUMDes untuk mencapai tujuannya, maka penting untuk melakukan penilaian laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kinerja keuangan, analisis keuangan juga dapat membantu dalam membuat perencanaan, ataupun menentukan langkah kebijakan yang tepat.

Kinerja keuangan adalah sesuatu yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan atau badan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014). Dalam melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan tidak hanya semata-mata dilakukan pada perusahaan berskala besar, namun perlu juga dilakukan analisis pada semua skala baik usaha kecil maupun menengah, termasuk pada Badan Usaha Milik Desa

yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia (Pebriyanti et al., 2017).

Penilaian kesehatan badan usaha digunakan untuk mengetahui seberapa sehat badan usaha dalam melaksanakan usahanya. Agar penilaian tersebut dapat bermanfaat. Bagi pengambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari badan usaha tersebut bisa tercapai dengan baik. Kinerja keuangan menunjukantingkat kesehatan keuangan sebuah badan usaha atau perusahaan yang diukur dengan alat analisis tertentu. Tingkat kesehatan keuangan merupakan hasil dari kondisi sehat atau tidak sehatnya badan usaha pada bidang keuangan selama periode penelitian yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Laporan keuangan dapat memberikan sebuah informasi yang bermanfaat jika sudah dilakukan sebuah analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan digunakan sebagai acuan pengambilan sebuah keputusan. Yang sering digunakan umumnya dalam melakukan analisis kinerja keuangan dengan melihat laporan keuangannya adalah perhitungan rasio-rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan didalam badan usaha atau perusahaan lainnya (Dwiningwarni & Jayanti, 2019).

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan 4 jenis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Maith, 2013).

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014). Apabila suatu badan usaha

mampu membayar hutang lancar dengan aktiva lancarnya sesuai dengan standar industrinya, maka disebut dengan likuid. Jika suatu badan usaha tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya maka disebut ilikuid, dan apabila suatu usaha mampu membayar hutang lancar dengan aktiva lancarnya namun masih banyak dana aktiva lancar yang mengganggu maka disebut overlikuid.

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan badan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Sartono, 2010). Adapun untuk menentukan solvabilitas dari BUMDes dapat dilihat dari laporan keuangan dalam seluruh komponen yang terdapat dari total aktiva, hutang dan modal sendiri yang dimiliki badan usaha dengan cara membandingkan komponen-komponen tersebut.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan (Sartono, 2010).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba bersih atau SHU (Sisa Hasil Usaha) merupakan pendapatan badan usaha dalam kurun waktu tertentu dikurangi biaya-biaya, kewajiban-kewajiban, dan pajak. Adapun dalam menentukan profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan BUMDes dalam keseluruhan komponen yang terdapat dalam laba bersih dan dibandingkan dengan total aktiva, modal sendiri dan juga pendapatan BUMDes.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak**”.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana tingkat kesehatan keuangan pada BUMDes Rantau Panjang Cemerlang periode tahun 2017-2021 berdasarkan laporan keuangan tahunan ditinjau dari analisis rasio Likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang periode tahun 2017-2021 berdasarkan laporan keuangan tahunan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

MANFAAT PENELITIAN

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Rantau Panjang Cemerlang.
2. Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang khususnya dalam analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
3. Penelitian ini dapat diharapkan memberikan gambaran serta informasi tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Administrasi Bisnis.

TELAAH PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti *corporate finance managers*, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintahan yang lain, sehingga karier mereka akan berkembang (Mustafa, 2017).

Manajemen keuangan merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan untuk mengelola dana karena semua aktivitas perusahaan itu berhubungan dengan anggaran dan akan tertuju pada manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan (Mulyawan, 2017)

Manajemen keuangan merupakan sesuatu yang menjadi pengaruh besar untuk eksistensi perusahaan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatannya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu mempertahankan dan mengembangkan aktivitas serta keberadaan perusahaan dalam persaingan global yang terjadi (Sagita, 2017)

Mulyanti (2017) menyebutkan ada 7 fungsi manajemen keuangan, yaitu :

1. Perencanaan keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran keuangan yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.

3. Pengelolaan keuangan yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian keuangan yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. Penyimpanan keuangan yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
6. Pengendalian keuangan yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
7. Pemeriksaan keuangan yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan capaian kinerja yang diukur secara kuantitatif menggunakan berbagai ukuran kinerja perusahaan dengan berbagai alat analisis laporan keuangan seperti ratio likuiditas, solvabilitas, provitabilitas dan aktivitas (Afandi, 2014). Kinerja keuangan adalah melakukan sesuatu untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan atau badan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014).

Menurut Lia et al., (2015) Dalam proses penilaian kinerja perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan atau badan usaha. Ukuran kinerja tersebut antara lain :

1. Rasio Likuiditas, merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar utangnya.

2. Rasio Leverage, merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa aset perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas, merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.
4. Rasio Profitabilitas, merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang telah diambil manajemen perusahaan.

Barus et al., (2017) menyatakan ada 4 manfaat penilaian kinerja keuangan, yaitu:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
2. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
3. Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan/ badan usaha.
4. Memberikan gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara mengelola piutang

Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individual atau kombinasi dari kedua

laporan tersebut (Munawir, 2010). Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2010).

Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan, sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Kasmir, 2016). Rasio likuiditas meliputi:

1. *current ratio*

Rumus *current ratio* yang digunakan :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. *quick ratio*

Rumus *quick ratio* yang digunakan :

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

3. *cash ratio*

Rumus *cash ratio* yang digunakan :

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kapasitas

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Sartono, 2010). Rasio solvabilitas yang digunakan meliputi :

1. *Debt to Total Asset Ratio*

Rumus yang digunakan :

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Total Equity Ratio*

Rumus yang digunakan :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan (Sartono, 2010). Rasio aktivitas yang digunakan meliputi :

1. *Inventory turnover*

Rumus yang digunakan :

$$ITO = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}} \times 100\%$$

2. *Working capital turnover*

Rumus yang digunakan :

$$WCTO = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 100\%$$

3. *Total asset turnover*

Rumus yang digunakan :

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba,

baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Rasio profitabilitas yang digunakan meliputi :

1. *Gross profit margin*

Rumus yang digunakan :

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net profit margin*

Rumus yang digunakan :

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return on investmen*

Rumus yang digunakan :

$$ROI = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return on equity*

Rumus yang digunakan :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan yang dicatat secara singkat berisi transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2008).

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan Keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisiran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2012).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Baridwan, 2008).

Tingkat Kesehatan Keuangan

Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan atau badan usaha merupakan sebuah jalan yang tepat menjembatani kita untuk memberikan asumsi terhadap suatu perusahaan. Hasil pengukuran akan informasi bagaimana perusahaan dijalankan dari hari kehari. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan-keputusan atas perusahaan. Kesehatan perusahaan adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani perusahaan dan pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, untuk mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan yang mencakup kegiatan secara menyeluruh yang bersifat umum dan operasional (Randal, 1999).

Kesehatan keuangan merupakan kemampuan perusahaan atau badan usaha dalam menyeimbangkan kebutuhan financial saat ini dan kebutuhan financial dimasa depan serta kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk menghadapi hal-hal tak terduga dalam aktivitas keuangannya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BUMDes tahun 2017-2021.

2. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.
 - a. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data yang disimpulkan secara kusus dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.
 - b. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sepang et al., 2018). Pada penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah data laporan keuangan BUMDes Rantau Panjang Cemerlang periode tahun 2017 sampai periode tahun 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengeumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan tanya jawab secara langsung dengan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang.
2. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini dilakukan teknik

dokumentasi dengan melihat dan menggunakan laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang selama 5 periode yaitu tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan analisis dan pembahasan penelitian terhadap data-data pada laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang. Alat analisis yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Badan usaha yang sehat tidak hanya dapat diukur dengan melihat tingginya pendapatan atau profit yang diperolehnya

saja, namun perlu banyak dilakukan penganalisisan terhadap kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik desa (BUMDes) rantau Panjang Cemerlang dengan menggunakan rasio-rasio keuangan adar dapat diketahui kondisi kesehatan keungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang.

Data laporan keuangan yang dapat dari BUMDes Rantau Panjang Cemerlang, yang selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi kesehatan kinerja keuangan sebagaimana yang telah disajikan dalam laporan keuangan selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2017-2021. Untuk dapat mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan sebagai berikut :

Tabel I.1

Laporan Perkembangan BUMDes Rantau Panjang Cemerlang Tahun 2017-2021

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Aktiva lancar	635,206,378	658,894,323	673,480,990	751,424,444	838,676,634
Total aktiva	639,939,019	663,626,964	678,213,631	863,500,085	951,071,275
Hutang lancar	24,574,109	28,676,350	598,599,350	34,382,350	55,369,282
Total hutang	24,574,109	28,676,350	598,599350	34,382,350	55,369,282
Modal sendiri	615,364,910	634,950,614	79,614,281	829,117,735	895,701,993
Laba bersih	54,861,947	63,471,945	54,191,667	66,095,954	64,858,258
Penjualan	124,734,000	142,568,000	126,233,000	158,526,420	166,397,600
Laba kotor	128,036,258	144,536,301	126,817,589	159,396,992	168,409,866

Sumber : Laporan Keuangan BUMDes tahun 2017-2021

Rasio Likuiditas

Tabel I.1

Rekapitulasi Analisis Rasio Likuiditas

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2017	2.584%	2.584%	300,45%
2018	2.297%	2.297%	138,49%
2019	112,50%	112,50%	11,42%
2020	2.185%	195,92%	110,59%
2021	1.514%	1.425%	125,39%
Rata-rata	1.738%	1.322%	137%

Sumber : data diolah 2022

Tabel I.1 menunjukkan hasil perhitungan rasio likuiditas yang meliputi *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* milik Badan Usaha Milik Desa Rantau Panjang Cemerlang periode 2017-2021. Menurut Kasmir (2016), standar industri yang baik untuk *current ratio* adalah sebesar 175%-225%, dengan demikian jika dilihat dari *current ratio* BUMDes Rantau Panjang Cemerlang maka dapat disimpulkan BUMDes ini mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya namun kurang baik dalam mengelola aktiva sehingga banyak dana yang menganggur atau berada pada kategori Overlikuid. Untuk standar industri *quick ratio* menurut Kasmir (2016) adalah sebesar 100%-125%, maka jika dilihat dari *quick rasionya* didapati hasil bahwa BUMDes Rantau Panjang Cemerlang juga sudah mampu melunasi hutang jangka pendeknya namun tidak baik dalam mengelola aktiva yang telah dikurangi dengan persediaan atau berada pada kondisi Overlikuid. Kemudian standar industri menurut Kasmir (2016) adalah sebesar 50%, maka jika dilihat dari hasil perhitungan *cash ratio* BUMDes Rantau Panjang Cemerlang didapati hasil bahwa BUMDes Rantau Panjang Cemerlang masih berada pada kondisi Overlikuid karena banyaknya dana yang mengggur diakibatkan oleh bertumpuknya piutang usaha yang sulit ditagih.

Rasio Solvabilitas

Tabel I.2

Rekapitulasi Analisis Rasio Solvabilitas

Tahun	<i>Debt to Total Asset</i>	<i>Debt to Equity</i>
2017	3,84%	3,99%
2018	4,32%	4,51%
2019	88,26%	751,87%
2020	3,98%	4,14%
2021	5,82%	6,67%
Rata-rata	21,24%	154,23%

Sumber : data diolah 2022

Tabel I.2 menunjukkan hasil perhitungan rasio solvabilitas yang meliputi *debt to total asset* dan *debt to equity*. Menurut Kasmir (2016) standar industri DAR adalah sebesar <35%, maka jika dilihat dari *debt to total asset* didapati hasilnya bahwa BUMDes Rantau Panjang Cemerlang sudah baik dalam mengelola keuangannya dan mampu menjamin hutang menggunakan aset yang dimiliki dengan efektif dan optimal, Artinya beban BUMDes membayar kewajiban atas hutang itu sedikit . Kemudian standar industri DER menurut Kasmir (2016) adalah sebesar <90%, maka jika dilihat dari *debt to equity* maka didapati hasilnya bahwa BUMDes Rantau Panjang Cemerlang tidak mampu dalam mengelola penggunaan hutang terhadap modal sendiri dengan efisien dan optimal atau dalam kategori kurang baik. Karena pada tahun 2019 terlalu melebihi standar industri sehingga membuat rata-rata nilai DER lima tahun terakhir dalam kondisi kurang baik. Hal ini karena total hutang pada tahun 2019 meningkat drastis.

Rasio Aktivitas

Tabel I.3

Rekapitulasi Analisis Rasio Aktivitas

Tahun	<i>Inventory Trunover</i>	<i>Working Capital Turnover</i>	<i>Total Asset Turnover</i>
2017	-	0,20 kali	0,19 kali
2018	-	0,22 kali	0,21 kali
2019	-	1,68 kali	0,18 kali
2020	2,24 kali	0,22 kali	0,18 kali
2021	0,21 kali	0,21 kali	0,17 kali
Rata-rata	1,22 kali	0,50 kali	0,18 kali

Sumber : data diolah 2022

Tabel I.3 menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas yang meliputi *inventory turnover*, *working capital turnover* dan *total asset turnover*. Menurut Kasmir (2016) standar industri ITO adalah sebesar >20 kali, maka jika dilihat dari *inventory turnover* didapati hasilnya bahwa BUMDes Rantau Panjang Cemerlang belum baik dalam mengelola persediaan yang dimilikinya, Hal ini menunjukkan bahwa persediaan yang ada di BUMDes menumpuk selama 36,6 hari. hal ini akan membuat semakin lambat BUMDes dalam melakukan penjualan. Kemudian standar industri WCTO menurut Kasmir (2016) adalah sebesar >6 kali, maka Jika dilihat dari *working capital turnover* didapati bahwa BUMDes Rantau Panjang Cemerlang bekerja secara tidak efisien dalam pengelolaan modal kerjanya dikarenakan jumlah aktiva lancar tanpa hutang lancar terlalu besar dibandingkan jumlah penjualan. Kemudian standar industri TATO menurut Kasmir (2016) adalah sebesar >2 kali maka jika dilihat dari *total asset turnover* maka didapati hasilnya bahwa BUMDes Rantau Panjang Cemerlang lima tahun berturut-turut kurang baik dalam mengelola perputaran aktiva yang dimilikinya.

Rasio Profitabilitas

Tabel I.4

Rekapitulasi Analisis Rasio Profitabilitas

Tahun	GPM	NPM	ROI	ROE
2017	102%	43,98%	8,57%	8,91%
2018	101%	44,52%	9,56%	9,99%
2019	100%	42,92%	7,99%	68,06%
2020	100%	41,69%	7,65%	7,97%
2021	101%	38,97%	6,81%	7,97%
Rata-rata	101%	41,41%	8,11%	20,43%

Sumber : data diolah 2022

Tabel I.4 menunjukkan hasil perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investmen* dan *return on equity*. Menurut Kasmir (2016) standar industry GPM adalah sebesar >30%, maka jika dilihat dari *gross profit margin* didapati bahwa kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang sudah baik. Meskipun nilai rata-rata *Gross profit margin* mencapai standar industri. Namun BUMDes harus tetap waspada karena pada lima tahun berturut-turut nilai GPM terus menurun. Kemudian standar industri NPM menurut Kasmir (2016) adalah sebesar >20%, maka Jika dilihat dari *net profit margin* kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang sudah baik. Kemudian standar industri ROI menurut Kasmir (2016) adalah sebesar >30% maka jika dilihat dari *return on investmen* kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang berada pada kondisi kurang baik. Jika dilihat dari nilai laba bersih pada lima tahun terakhir itu terlalu rendah dibandingkan nilai total aktiva sehingga nilai *return on investmen* tidak mencapai standar industri. Dan standar industri ROE menurut Kasmir (2016) adalah sebesar >40% maka jika dilihat dari *return on equity* kinerja

keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang berada pada kondisi kurang baik. Sama seperti *return on inestmen, return on equity* tidak mencapai standar industri karena laba bersih terlalu rendah dibandingkan dengan modal sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan untuk menilai tingkat kesehatan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak periode 2017 sampai dengan periode 2021 menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, maka disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang masuk kategori kurang sehat atau kurang baik. Dan berdasarkan wawancara dan analisis yang telah dilakukan, ternyata strategi dan kebijakan yang diterapkan dalam mengelola dan usaha pengembangan bisnisnya kurang profesional dan kurang tertata dengan manajemen yang baik terutama pada kebijakan pemberian pinjaman dan pengelolaan aktivitya.

Saran

1. Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang agar bisa lebih dimaksimalkan dalam pengelolaan asset dan aktiva agar tidak banyak dana yang menganggur dan dapat dialihkan ke usaha lainnya.
2. Disarankan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang agar bisa mengatur strategi dan kebijakan yang benar dengan manajemen yang tertata agar tidak terjadi

kemacetan dalam pembayaran angsuran.

3. Disarankan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang agar lebih meningkatkan pengelolaan piutang usahanya agar tidak ada dana yang tertimbun dan dapat dialihkan ke kas dan surat-surat berharga.
4. Sebaiknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Panjang Cemerlang bisa lebih meningkatkan laba dan penjualan agar BUMDes dapat keuntungan yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Afandi, P. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Among Makarti, Vol. 7 No.*, 46.
- Baridwan, Z. (2008). *Intermediate Accounting* (8th ed.). BPFE.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 44 No.* administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC, Vol.2 No.*
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). Alfabeta.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.); 3rd ed.). PT.Gesindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (cet. 9). Jakarta : Rajawali Pers,2016.
- Lia, D. A. Z., Hidayat, R., & Z.A, Z. (2015). Penilaian Kinerja Keuangan pada Usaha Kecil Dan menengah

- (UKM) Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan (Studi pada IRT Ramayana Agro Mandiri Kota Batu Tahun 2011-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 25 No. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.(2303–1174), 619–628.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vo. 8, No.
- Mulyawan, S. (2017). Manajemen Keuangan Setia Mulyawan pdf. In 1-48.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Mustafa. (2017). *Manajemen Keuangan* (P. Christian (ed.)). Andi.
- Pebriyanti, N. W. S., Kurniawan, P. S., & Sujana, E. (2017). Analisis Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Kelangsungan Bisnis Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada BUMDes Di Kabupaten Klungkung). *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, Vol: 8 No.: 12.
- Sagita, D. (2017). Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty di Surabaya Oleh : Dinda Sagita Program Studi Manajemen. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya*, 1–19.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasinya)* (4th ed.). BPFE.
- Sepang, F. V., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.7 NO., 10.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.